

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mengalirkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat memunculkan perhatian, minat, pikiran dan perasaan (Malik, 1994). Dalam pengertian lain media pembelajaran adalah bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada murid baik dalam bentuk fisik ataupun perangkat lunak.

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Batasan mengenai pengertian media dalam pendidikan yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran (Daryanto, 2016).

Menurut Arsyad (2014), Media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. (Munadi, 2013)

Sedangkan Arief Sadiman, dkk (2014) menyampaikan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Gerlach dan Ely (1971), menambahkan bahwa media belajar merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Fungsi media pembelajaran sangat beragam diantaranya menarik perhatian siswa disaat siswa kurang tertarik atau kurang antusias terhadap suatu pelajaran dan media pembelajaran

juga berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan. Media pembelajaran juga dapat membantu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya.

B. Pengertian Seni Musik

Seni musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (Banoë, 2003). Menurut Jamalus (1988:1) seni musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang dituangkan dalam bentuk lagu atau komposisi sebagai ungkapan perasaan dan pikiran penciptanya melalui unsur pokok musik yaitu melodi, irama, harmoni dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai sumber kesatuan.

Senada dengan Jamalus, menurut Soeharto seni music adalah pengungkapan gagasan melalui bunyi yang unsur dasarnya berupa melodi irama dan harmoni dengan unsur pendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi. Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai penciptanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001) musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi). Sedangkan Hardjana (2003:111) menyatakan musik adalah permainan waktu dengan mengadopsi bunyi sebagai materinya. Musik adalah waktu dalam bunyi. Dalam musik, waktu adalah ruang dan bunyi adalah substansinya. Di dalam ruang waktu itulah bunyi-bunyi bergerak. Seni musik merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti :

1. Melodi

Melodi merupakan susunan alunan nada-nada yang diatur tinggi rendah, pola, dan harga nadanya sehingga menjadi karakter sendiri dalam suatu musik yang mengikuti alur kord (kunci) seiringan tetapi tidak terpaku pada cord tersebut, yang terdengar berurutan serta logis dan berirama.

2. Ritme

Ritme merupakan pola dasar sebagai metronome, tetapi ritme juga merupakan hal yang bisa dirasakan dan analisis. Selain itu ada juga pengertian lain tentang ritme adalah rangkaian yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik.

3. Timbre

Warna suara atau yang sering disebut timbre menunjukkan kualitas suara dari suatu sumber suara atau instrumen musik (Nugraha, dkk., 2006). Timbre merupakan kualitas atau warna bunyi yang dipengaruhi oleh sumber bunyi dan cara bergetarnya. Setiap warna suara berbeda-beda meskipun nadanya sama.

4. Tempo

Dikutip dari buku siswa seni budaya SMA/MA kelas 10 oleh Jelly Eko Purnomo dan zefri Yandra, tempo adalah durasi kecepatan birama lagu. Semakin cepat lagu dimainkan, semakin besar pula nilai tempo dari lagu tersebut. Tempo merupakan kecepatan dalam sebuah lagu atau kecepatan dalam memainkan musik.

5. Dinamika

Dinamika merupakan tanda untuk memainkan volume nada secara nyaring atau kasar lembut. Dinamika biasanya digunakan oleh komposer untuk menunjukkan bagaimana perasaan yang terkandung dalam sebuah komposisi, apakah itu riang, sedih, datar, atau agresif.

C. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah di rumuskan. Cahyonomin dalam JS Badudu dan Sultan Muhammad zain (2010;187) “penerapan adalah hal, cara atau isi”. Adapun menurut Lukman Ali (2007;104), “penerapan adalah mempraktekkan atau memasang”. Penerapan juga dapat dikatakan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho (2003;189) “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”. Berdasarkan para ahli di atas,

penulis menyimpulkan bahwa penerapan adalah mempraktekkan atau cara melaksanakan sesuatu berdasarkan pada sebuah teori.

D. Etnomusikologi

Pengertian Etnomusikologi menurut Nettl (1983: 1) adalah sebagai berikut: Nettl (1983: 1) mendefinisikan Etnomusikologi sebagai suatu pengetahuan tentang musik di luar musik barat.

Sedangkan menurut Hood (1957: 28) adalah sebagai berikut: *“musicology is field of knowledge, having as its object the investigation of the art of music as a physical, psychological, aesthetic, and cultural phenomena”* (musikologi adalah bidang pengetahuan, memiliki sebagai obyek penyelidikan seni musik sebagai fenomena fisik, psikologis, estetika dan budaya).

Pada tahun 1960, (Meriam 1963: 2) mendefinisikan bahwa: *ethnomusicology is to be defined as “the of music in culture”* (etnomusikologi didefinisikan sebagai “musik dalam budaya”). Pendapat Meriam dapat diartikan, bila kita mempelajari etnomusikologi, kita harus masuk ke dalam kebudayaan dimana musik itu berada.

Dapat dikatakan bahwa etnomusikologi adalah mempelajari musik di dalam suatu kebudayaan tertentu, artinya musik yang dihasilkan oleh suatu kebudayaan (di luar musik barat) tidak hanya mengeksplorasi bunyi.

E. Orkestra

Orkestra merupakan sejumlah besar pemain musik yang biasanya musik ditata sedemikian rupa. Menurut Banoe, (2003: 311) orkestra merupakan sejumlah besar pemain musik. Sedangkan menurut Mudjilah, (2004: 59-75) adalah sekelompok pemain musik yang terdiri dari beberapa kelompok instrumen, diantaranya instrumen gesek, tiup kayu dan tiup logam, dan perkusi. Orkestra dipimpin oleh seorang konduktor (Conductor) yang berfungsi sebagai pelatih, maupun penerjemah karya musik. Orchestra berasal

dari kata Yunani, berarti sebuah ruangan untuk tempat paduan suara, terletak di panggung. Orchestra yaitu sekumpulan musisi dalam jumlah besar terdiri dari 4 kelompok musik (tiup kayu/woodwind, tiup logam/brass wind, pukul/percussion, gesek/strings, dan petik) serta bermain di bawah komando seorang dirigen atau konduktor (Syafiq, 2003: 219). Catatan sejarah mengungkapkan bahwa pertunjukan sebuah orkestra telah ada pada abad ke-14 dan satu abad setelahnya yaitu pada zaman Francis I. Orchestra pada zaman itu baru menggunakan instrumen lute/kecapi, viol, flute dan drum Ewen, (1965 : 377).

F. Ansambel Musik

Kata ansambel berasal dari bahasa Prancis yang berarti suatu gabungan atau kelompok musik. Sedangkan ansambel menurut kamus musik berarti kegiatan kelompok musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum pada sebutannya. Biasanya tampil pada hasil kerja sama peserta di bawah pimpinan seorang pelatih misalnya ansambel suling, ansambel tari, ansambel nyanyi, ansambel pianika, ansambel gitar dan ansambel recorder.

Dari asal kata tersebut di atas, maka jelas dapat diketahui bahwa suatu kelompok menunjukkan suatu personal/anggota, yang menjelaskan bahwa kerja sama itu lebih dari satu orang yang memiliki ikatan tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu, serta memainkan lagu-lagu dengan aransemen sederhana.

G. Prinsip Memainkan Alat Musik Ansambel

Musik ansambel dapat berhasil apabila hasil dari penyajian enak didengar, indah, dan harmonis. Keberhasilan tersebut dapat dicapai apabila diterapkan prinsip memainkan alat musik ansambel yang benar yaitu :

1. Pembagian alat-alat musik seimbang

Balance (keseimbangan) dalam bermain musik yang dimaksud adalah keseimbangan dalam hasil suara yang dibunyikan dari pembagian alat musik tersebut. Dalam permainan musik ansambel tiap-tiap pemain tampil dalam memainkan alat musik secara disiplin, tertib, dalam memperhatikan partitur dan dirigen.

2. Kerja sama.

Dalam bermain musik ansambel sangat dibutuhkan kerja sama dalam tim atau kelompok ansambel tersebut. Musik ansambel merupakan permainan dari berbagai jenis alat musik sehingga dibutuhkan kerja sama dalam tim antar pemain musik agar musik ansambel menciptakan harmonisasi musik.

H. Suling Bambu

Suling bambu adalah jenis alat musik tradisional yang banyak dijumpai hampir di tiap-tiap daerah di tanah air kita, dengan namanya yang berbeda-beda, di Timor disebut dengan nama *feko*, di Flores disebut dengan nama *kawekol*, di Sulawesi dikenal dengan nama suling bambu, di Sumatera dikenal dengan nama *seluang*.

Suling bambu adalah jenis alat musik yang sumber bunyinya (*sound product*) yang berasal dari suara (melalui tiupan). Suling bambu terbuat dari batang bambu (*jenis kecil*) yang berkulit tipis dan beruas panjang, bambu jenis ini dinamai bambu suling.

Eksistensi dan keberadaan alat musik suling bambu dan pertunjukannya yang mengemparkan seisi panggung patut diapresiasi. Alat music suling bambu belum diketahui secara pasti kapan lahir dan dimainkan dalam kehidupan masyarakat yang seiring berjalannya waktu terus berkembang hingga masa kini. Suling bambu adalah salah satu jenis alat musik yang secara umum dimainkan dengan cara ditiup.

Musik suling bambu merupakan hasil dari kreasi individu dalam kebudayaan masyarakat tertentu yang ada sejak berabad-abad lamanya. Permainan suling bambu tergolong relatif mudah dan proses pembuatannya yang gampang dengan bahan – bahan alam bisa dibuat dan dimiliki oleh setiap insan.

Berdasarkan hasil wawancara menurut beberapa pengrajin suling bambu (Alm) Nikodemus Metom, Frans Hane, Antonius Masan, dan beberapa sumber terpercaya lainnya bahwa pada zaman 1960-an beberapa acara kesenian dan acara penting lainnya dimeriahkan dengan suling bambu yang dimainkan oleh pemuda pemudi zaman itu. Karena keberadaannya, suling bambu sudah dianggap sebagai salah satu acara pertunjukkan yang paling populer dan biasanya dipentaskan pada acara-acara keagamaan, HUT RI, acara adat dan beberapa acara penting lainnya.

Perkembangan global dan eksistensi media digital lainnya membuat keberadaan suling bambu sebagai alat musik tradisional mulai mulai meredup di tengah perkembangan zaman yang kian berubah dan dianggap sulit bersanding dengan kesenian modern.

I. Deskripsi Struktur Musik Suling Bambu di Sasitamean

Jenis-jenis suling bambu dan fungsinya

1. Suling kecil/lagu

Suling ini dibuat dengan memiliki 7 buah lubang, yang terdiri dari 1 lubang untuk meniup dan 6 buah lubang untuk nada. Pada orkes suling bambu di Sasitamean, suling kecil/lagu peran dan fungsinya sebagai memainkan melodi pokok dalam lagu baik dengan suara yang rendah hingga suara yang tinggi sekalipun. Bunyi yang dihasilkan pun sangat khas dan biasanya agak melengking. Wilayah nada pada suling kecil/lagu mulai dari nada 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 1.

2. Suling Terompet

Pada suling terompet terdapat 2 bambu yang memiliki ukuran yang berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula. Suling terompet yang berukuran kecil berfungsi untuk meniup dan penempatan nada dan akord, sedangkan untuk suling terompet yang berukuran besar berfungsi untuk penentuan nada dan akord. Pada suling terompet biasanya digunakan sebagai pengiring suling kecil/lagu. Suling terompet dimainkan sesuai perannya masing-masing agar bisa membentuk suatu akord yang baik dan benar.

a. Terompet (1-2)

Suling terompet 1-2 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan wilayah nada berkisar 1-2

b. Terompet (3-4)

Suling terompet 3-4 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan wilayah nada berkisar 3-4

c. Terompet (3-4-2)

Suling terompet 3-4-2 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan wilayah nada berkisar 3-4-2

d. Terompet (5-6)

Suling terompet 5-6 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan wilayah nada berkisar 3-4

e. Terompet (1-7)

Suling terompet 1-7 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan wilayah nada berkisar 1-7.

3. Suling bass

Pada suling bass terdapat 2 bambu yang memiliki ukuran yang berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda-beda pula. Suling bass yang berukuran kecil berfungsi untuk meniup dan penempatan nada dan akord, sedangkan untuk suling bass yang berukuran besar berfungsi untuk penentuan nada dan akord.

Pada suling bass biasanya digunakan sebagai pengiring suling kecil/lagu dan suling terompet. Suling bass dimainkan sesuai perannya masing-masing agar bisa membentuk suatu akord yang baik dan benar.

a. Bas (1-5-4)

Suling bass 1-5-4 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan suling terompet wilayah nada berkisar 1-5-4

b. Bass (5-4)

Suling bass 5-4 fungsi dan perannya sebagai pengiring suling kecil/lagu dan suling terompet wilayah nada berkisar 1-5-4

J. Pengertian Lagu Tradisional

Asal kata musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousike* yang diambil dari nama dewa dalam mitologi Yunani yaitu Mousa yakni yang memimpin seni dan ilmu (Ensiklopedia National Indonesia, 1990 Cipta Adi Pustaka). Tradisional berasal dari kata *tradition* yang berarti kebiasaan yang sifatnya turun temurun. Menurut Sedyawati (1992:23) musik tradisional adalah musik yang digunakan sebagai perwujudan dan nilai budaya yang sesuai dengan tradisi. Musik tradisional menurut Tumbijo (1997:13) adalah seni budaya yang lama turun temurun telah hidup dan berkembang pada daerah tertentu.

Musik tradisional tidak berarti bahwa suatu musik dan berbagai unsur-unsur di dalamnya bersifat kolot, kuno atau ketinggalan zaman (Purba, 2007). Namun musik tradisional adalah musik yang bersifat khas dan mencerminkan kebudayaan suatu etnis atau masyarakat. Musik tradisional baik itu kumpulan komposisi, struktur, idiom dan instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya seperti ritme, melodi, modus atau tangga nada tidak diambil dari repertoire atau system musical yang berasal dari luar kebudayaan suatu masyarakat pemilik musik tertentu.

Musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi masyarakat tertentu maka keberlangsungannya dalam konteks masa kini merupakan upaya pewarisan secara turun temurun masyarakat sebelumnya bagi masyarakat selanjutnya.

K. Model Lagu

Oras Loron Malirin

$\text{♩} = 45$

The musical score is written for a band and consists of eight staves. The tempo is marked as quarter note = 45. The key signature has two sharps (F# and C#), and the time signature is 4/4. The score is divided into two measures. The Suling Solo part starts with a quarter rest, followed by a dotted quarter note, an eighth note, and a quarter note. The Terompet 1-2 and 3-4 parts play eighth-note patterns. The Terompet 3-4-2 part plays a continuous eighth-note accompaniment. The Terompet 5-6 part plays a continuous eighth-note accompaniment. The Terompet 1-7 part plays a continuous eighth-note accompaniment. The Bass 1-5-4 part plays a simple bass line. The Bass 5-4 part plays a simple bass line.

Suling Solo

Terompet 1-2

Terompet 3-4

Terompet 3-4-2

Terompet 5-6

Terompet 1-7

Bass 1-5-4

Bass 5-4

3

Suling Solo

Terompet 1-2

Terompet 3-4

Terompet 3-4-2

Terompet 5-6

Terompet 1-7

Bass 1-5-4

Bass 5-4

5

Suling Solo

Terompet 1-2

Terompet 3-4

Terompet 3-4-2

Terompet 5-6

Terompet 1-7

Bass 1-5-4

Bass 5-4

7

Suling Solo

Terompet 1-2

Terompet 3-4

Terompet 3-4-2

Terompet 5-6

Terompet 1-7

Bass 1-5-4

Bass 5-4

Detailed description: This is a page of a musical score for a band. It features eight staves, each with a different instrument part. The score is written in treble clef with a key signature of two sharps (F# and C#). The first staff, 'Suling Solo', begins with a measure number '7' above it. The second staff, 'Terompet 1-2', and the third staff, 'Terompet 3-4', both have a key signature of two sharps. The fourth staff, 'Terompet 3-4-2', and the fifth staff, 'Terompet 5-6', have a key signature of one flat (Bb). The sixth staff, 'Terompet 1-7', also has a key signature of one flat. The seventh staff, 'Bass 1-5-4', and the eighth staff, 'Bass 5-4', have a key signature of one flat. The music consists of two measures per staff, with repeat signs at the end of each. The notation includes various rhythmic values such as eighth notes, quarter notes, and half notes, along with rests and dynamic markings.

L. Arti Lagu

Lagu *Oras Loron Malirin* merupakan salah satu lagu daerah dari Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Belu. Pencipta lagu ini tidak diketahui atau belum diketahui dan memiliki arti tentang perpisahan sementara dan perpisahan ini merupakan perpisahan diantara orang-orang yang dikasihi. Lagu ini memiliki arti lain tentang seorang yang sedih karena ditinggal oleh saudara atau kekasihnya untuk pergi merantau.

Lagu *Oras Loron Malirin* sering terdengar dari anak-anak penggembala sapi ketika pada sore menjelang malam sambil turun dari bukit Laktutus.

Oras Loron Malirin, Teu Tanis Laka Teu tanis

(Waktu senja hari, merpati menangis sedih)

Tanis Na'ak Nian Ina Ro Sina Sae Ro Sina

(Sedih tertinggal Ibunya yang pergi menghilang)

Taka Sela Ba Kuda, Lun Turu Bete Lun Turu

(Pasang Pelana Kuda, Air mata Gadis Bercucuran)

Bete Keta Lun Turu, Ba Kikar Ba Mai Kikar

(Janganlah Gadis Menangis, Kupergi dan Akan Kembali)

Ohin Kalan Serani, Ai Ida Mutu Ai Ida

(Malam Ini Berkumpul Kita Masih Sama Sama)

Awan Ami Ain Foho, Ain Tasi Ami Ain Tasi

(Besok Kami Kegunung Kamu Akan Menuju Laut)